

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PASRAMAN SEKOLAH AJEG BALI DI SMP N 1 AMLAPURA TAHUN 2014/2015

Made Sri Suwarsini, I Nyoman Natajaya, Kadek Rihendra Dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {sri.suwarsini, nyoman.natajaya, rihendra.dantes}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura Tahun 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan mencari arah skor T dengan mengkonversikannya ke kuadran Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) efektifitas pelaksanaan program pasraman sekolah Ajeg Bali di tinjau dari komponen latar di SMPN 1 Amlapura berada pada kategori efektif(+), 2) efektifitas pelaksanaan program pasraman sekolah Ajeg Bali di tinjau dari komponen masukan di SMPN 1 Amlapura berada pada kategori efektif(+), 3) efektifitas pelaksanaan program pasraman sekolah Ajeg Bali di tinjau dari komponen proses di SMPN 1 Amlapura berada pada kategori efektif(+), 4) efektifitas pelaksanaan program pasraman sekolah Ajeg Bali di tinjau dari komponen produk di SMPN 1 Amlapura berada pada kategori efektif(+). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura tergolong sangat efektif dengan kondisi KPIH efektif-efektif-efektif- efektif (+ + + +).

Kata kunci: Program pasraman sekolah Ajeg Bali, konteks, input, proses, produk.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the implementation of *Pasraman Ajeg Bali* School Program in SMP N 1 Amlapura in year 2014/2015. This study evaluated with CCIP model. The sample that used in this study was 40 people. Questionnaire method used in this research to collect the data. Descriptive analyze then used to analyze the collected data in order to convert the data to T score with quadrant Glickman. Based on the research had been done before, the result are: 1) the effectiveness of *Pasraman Ajeg Bali* school program implementation based on the background's component review in SMPN1 Amlapura is in effective category, 2) the effectiveness of *Pasraman Ajeg Bali* School Program implementation component based on inputs review in SMPN 1 Amlapura is in effective category, 3) the effectiveness of *Pasraman Ajeg Bali* School Program implementation based on the process review SMPN 1 Amlapura is in effective category, 4) the effectiveness of *Pasraman Ajeg Bali* School Program implementation based on products' component in SMPN 1 Amlapura review is in effective category. Based on the result above, it can be concluded that the effectiveness of *Pasraman Ajeg Bali* School Program in SMP N 1 Amlapura is very effective with KPIH condition effective-effective-effective-effective (++++).

Keywords: *Pasraman Ajeg Bali* School Program, context, input, process, product.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia menyangkut kemampuan manusia baik secara individu maupun bersama untuk bertahan hidup di tengah tuntutan kebutuhan dan ancaman persaingan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara fundamental sekolah berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan serta kemampuan yang di butuhkan siswa di masa depan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dan mutu layanan dalam pembelajaran.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Guru telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Guru mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang telah dipilih dan dirancang secara cermat. Sekolah merupakan salah satu wahana yang efektif untuk mentransformasi nilai-nilai budaya. Budaya dalam konteks ini adalah budaya daerah yang merupakan pilar-pilar budaya nasional, sejalan dengan pemikiran bahwa budaya nasional merupakan puncak-puncak budaya daerah. Di sekolah guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Dalam lingkungan sekolah sudah ada kurikulum formal, yang bersifat tertulis. Guru-guru melaksanakan tugas mendidik secara formal, sehingga sering disebut dengan pendidikan formal.

Tergesernya nilai-nilai budaya lokal diakibatkan derasnya arus teknologi dan informasi serta rentannya daya tahan masyarakat, sehingga terkesan bahwa budaya lokal dianggap kurang penting dalam kehidupan. Belakangan makin berkembang pemikiran untuk mengubah prinsip "keikaan dalam ke bhinekaan (*unity in diversity*)" menjadi prinsip yang lebih menekankan kebhinekaan dalam keikaan yang berarti pluralitas, perbedaan dan kemajemukan budaya daerah merupakan kriteria utama dalam mendesain dan melaksanakan pembangunan regional.

Dengan demikian budaya daerah tidak bisa dipisahkan dari budaya nasional yang merupakan alat pemersatu bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari saat ini dalam kalangan masyarakat telah terjadi pergeseran nilai budaya lokal, yang semestinya nilai-nilai budaya lokal merupakan modal atau pijakan dalam pembangunan. Tergesernya nilai-nilai budaya lokal diakibatkan derasnya arus teknologi dan informasi dan rentannya daya tahan masyarakat akan arus tersebut, sehingga terkesan bahwa budaya lokal kurang dianggap penting dalam kehidupan. Antropolog Wayan Geriya (2001 dalam Sudibawa 2008) menyatakan, pembangunan berwawasan budaya, memiliki relevansi dan urgensi yang makin penting karena berhubungan dengan pola kehidupan masyarakatnya yang kompleks, paradoks, heterogen, berubah pesat secara global, sehingga simpul-simpul yang merekatkan diri, integrasi, kedamaian dan harmoni dapat ditegakkan. Pelestarian kebudayaan Bali meliputi seluruh aspek, bidang, sektor kehidupan yang terpadu dan berkelanjutan. Pertama, dengan menempatkan kebudayaan Bali yang dijiwai agama Hindu sebagai potensi dasar yang melandasi segala gerak dan langkah pembangunan. Kedua, melalui proses cara yang arif, partisipatif berdasarkan moral, etika dan filosofi manusiawi.

Kearifan lokal (budaya lokal) merupakan proses adaptasi pengetahuan lokal yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos

yang dianut dalam waktu yang cukup lama. Sama halnya dengan yang terjadi di Bali, kearifan tradisional ini menjadi suatu bentuk keyakinan, pemahaman dan wawasan serta adat kebiasaan bahkan etika yang menuntun perilaku masing-masing manusia dalam kehidupan serta komunitas ekologisnya. Sehingga membentuk suatu kepercayaan hakiki yang sejogjanya meresap dalam sanubari masing-masing individu yang terkoneksi dengan Tuhan, alam dan sesama manusia.

Berbagai kasus penyelewengan, kejahatan, perselingkuhan dan hal-hal yang bertentangan, dengan nilai keutamaan hidup semakin akrab dengan kehidupan masyarakat kita. Ironisnya, pelaku kejahatan adalah masyarakat terpelajar. Lebih menyedihkan lagi, pelajar/mahasiswa yang masih bergelut dengan proses pendidikan di almamaternya menjadi komunitas pelaku kejahatan dan pelanggar norma kehidupan masyarakat. Tawuran antar pelajar, kumpul kebo, penodongan, pencurian, pengedaran dan pengguna narkoba merupakan deretan fakta yang menjadi pemandangan biasa bagi masyarakat Indonesia. Perubahan sosial budaya yang cenderung negatif tersebut telah menimbulkan berbagai bentuk keprihatinan, salah satu yang paling meresahkan adanya krisis kepercayaan dan menjauhnya manusia dari sang pencipta, degradasi moral yang kian memuncak, kepedulian terhadap lingkungan yang semakin menipis.

Berbagai persoalan di atas akan berdampak pada perubahan perilaku, sikap, nilai dan budaya. Karakter budaya Bali akan luntur di kalahkan budaya barat atau luar yang di bawa oleh pendatang atau wisatawan yang datang berkunjung ke Bali. Apa bila tidak segera di lakukan penyelamatan maka semua kondisi tersebut di atas akan dapat mengganggu idiologo *Tri Hita Karana* dan kekokohan Agama Hindu. Masyarakat Bali sangat menjunjung nilai keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupannya yang secara vertikal dan horisontal terefleksi dalam konsep *Tri Hita Karana*. Secara etimologi kata *Tri Hita Karana* (THK) berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu kata

Tri, Hita dan *Karana*. Di mana kata *Tri* berarti *tiga*, *Hita* yang berarti *bahagia, sejahtera, rahayu* sedangkan kata *Karana* berarti *sumber* atau penyebab kebahagiaan, kesejahteraan dan kerahayuaan dalam hidup dan kehidupan semua makhluk ciptaan Tuhan (Wiana 2007 dalam Maryati 2012). Berarti *Tri Hita Karana* merupakan tiga sumber kebahagiaan yang di wujudkan dalam hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Ida Sang Hyang Widi Wasa), manusia dengan sesama dan manusia dengan lingkungannya. Dari keseimbangan hubungan tersebut akan menimbulkan tiga lingkungan hidup yakni lingkungan pariyangan (rohani), palemahan (alam) dan pawongan (sosial) menurut Kaler 1983 dalam Maryati 2012.

Dalam tatanan lokal masyarakat Bali sangat mengenal idiologi *Tri Hita Karana* yang menjadi landasan dan arah bagi penyelenggara pendidikan guna mewujudkan masyarakat Bali yang ideal (Atmaja 1998 dalam Maryati 2012). *Tri Hita Karana* pun dapat dipahami sebagai salah satu hasil budaya masyarakat Hindu khususnya di Bali yang didalamnya terkandung kearifan ekologi yang sangat penting peranannya dalam melindungi kelestarian lingkungan hidup beserta fungsinya. Konsep *Tri Hita Karana* dalam tatanan sosial kemasyarakatan di lingkungan SMP N 1 Amlapura menunjukkan adanya keseimbangan dan keharmonisan antara Sang Pencipta dengan lingkungan, manusia dengan sang Pencipta dan manusia dengan sesamanya sebagai tempat berinteraksi sosial. Dalam tatanan *Tri Hita Karana* SMP N 1 Amlapura memberikan perhatian yang sangat pada perkembangan kearifan lokal yang di tata secara terarah, terpadu dan berkesinambungan. Untuk mencapai hal itu di perlukan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual. Melalui pemberdayaan generasi muda bernafaskan kearifan lokal di harapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep budaya yang tumbuh di lingkungan SMP N 1 Amlapura untuk menunjang etika dan estetika budaya suatu daerah.

Sejalan dengan itu SMPN 1 Amlapura yang berdiri sejak tahun 1956 merupakan sekolah yang tertua di Kabupaten Karangasem berlokasi di jalan Ngurah Rai Karangasem. Pada tahun ajaran 2015 jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 980 orang. Sebagian besar dari siswa tersebut berasal dari keluarga kurang mampu. Saat ini SMP N 1 Amlapura satu-satunya sekolah yang mengembangkan kearifan lokal yaitu sekolah Ajeg Bali. Kegiatan yang dikembangkan antara lain: meditasi/relaksasi, mejejaitan, menari, menabuh, pesantian/kidung, nyurat aksara bali, dan meulat-ulatan yang wajib di ikuti oleh setiap siswa. Kegiatan *Ajeg Bali* di laksanakan setiap hari sabtu secara bersama-sama selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) dari jam 11.10 smpai jam 12.30 wita . Dengan di tetapkan hari sabtu sebagai hari Ajeg Bali maka pada hari itu setiap siswa wajib mengenakan pakaian adat, selain itu pakaian adat di kenakan setiap perayaan Purnama dan Tilem. Untuk itu setiap siswa yang akan masuk ke SMPN 1 Amlapura diwajibkan memiliki seragam *Ajeg Bali*.

METODE PENELITIAN

Metoda penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan idiologis, pertanyaan dan isu- isu yang di hadapi. Suatu metoda penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan yang di buat hendaknya menggambarkan prosedur atau langkah langkah yang harus di tempuh, waktu, sumber data, bagaimana cara mendapatkan data dan bagaimana mengolah data tersebut. Tujuan rancangan penelitian adalah dengan melalui metoda yang tepat dapat di rancang suatu kegiatan yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari penelitian yang di teliti. Dalam hal ini untuk menemukan tingkat kesiapan dalam pelaksanaan program pasraman,menemukan kendala atau hambatan serta mencari solusi untuk menjawab kenapa program tersebut tidak berjalan dengan baik.

Menurut Satori (2009;48) populasi merupakan obyek atau obyek yang berada dalam satu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat- syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan obyek dan subyek, berkenan dengan “apa” dan “siapa”. Siapa yang akan di teliti berkaitan dengan orang, sedangkan apa berkaitan dengan data apa cakupannya (*scope*) dan waktu. Dantes (2012;37) menegaskan populasi dapat di definisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu yang di tentukan peneliti. Kasus- kasus ini bisa berbentuk orang, peristiwa, manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Karena populasi merupakan sejumlah kasus atau sejumlah individu dengan karakteristik tertentu maka suatu penelitian yang meneliti seluruh individu yang terdapat dalam satu wilayah dapat di sebut dengan penelitian studi sensus. Berarti studi sensus merupakan penelitian yang meneliti seluruh individu /kasus yang ada di wilayah peneliti dalam satu atau beberapa karakter yang telah di tentukan oleh peneliti. Lebih lanjut Sugiyono (2012;119) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian

Dari uraian yang di kemukakan di atas maka dapat ditarik suatu pengertian, yang di maksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek dari jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga. Subyek populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Urusan, Ketua Program, Guru Pamong dan siswa kelas 8 dan 9 pada SMPN 1 Amlapura dengan obyek penelitian pelaksanaan program Pasraman Sekolah Ajeg Bali.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau ciri yang sama dengan populasi. Jumlah

sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Untuk pengumpulan data maka di perlukan suatu metoda yang diharapkan mampu membantu suatu proses evaluasi. Dalam penelitian ini digunakan metoda kuisioner berskala interval kepada responden yang telah di tetapkan dalam sampel penelitian sebagai metoda utama. Sedangkan beberapa data penunjang lainnya di peroleh dengan menggunakan metoda observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif dan mencari arah T skor yang kemudian di konversikan ke kuadran glikman.

Sebelum menganalisis data, data yang di peroleh perlu di proses untuk memudahkan melakukan analisis data. Pemrosesan data di lakukan dengan cara:

1. Mencatat semua data yang di peroleh dari semua instrumen pengumpulan data
2. Data yang tidak relevan terutama dari hasil wawancara perlu di hilangkan atau di buang karena hasil wawancara kemungkinan tiudak ada hubungannya dengan penelitian.
3. Data di kumpulkan di sesuaikan dengan komponen data.
4. Konfirmasi data, dari data yang di peroleh dengan kuisioner terhadap data yang di peroleh dengan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi sehingga validasi data akan terjamin. Menggunakan Triangulasi dengan teknik *Cros check* antar teknik pengumpulan data
5. Selanjutnya melakukan analisis data sesuai dengan sifat dan tujuan analisis.

Setelah pemrosesan data selesai dikerjakan langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tabulasi skor data hasil kuisioner di konfirmasi dengan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Menghitung rata-rata skor yang di peroleh setiap komponen dan mengklasifikasikan dengan skala yang di buat berdasarkan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal.
3. Untuk menjawab analisis implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura di gunakan analisis diskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Kriteria Ideal (Koyan dalam Suarta, 2012) sehingga di peroleh kategori sebagai berikut:

Tabel 01. Kriteria Ideal Teoritik

Kriteria	Klasifikasi
$Mi + 1,55 Di \leq \bar{x}$	Sangat sesuai
$Mi + 0,55 Di \leq \bar{x} < Mi + 1,55 Di$	Sesuai
$Mi - 0,55 Di \leq \bar{x} < Mi + 0,55 Di$	Kurang sesuai
$Mi - 1,55 Di \leq \bar{x} < Mi + 0,55 Di$	Tidak sesuai
$\bar{x} \leq Mi - 1,55Di$	Sangat tidak sesuai

$$Mi = \text{rata- rata Ideal} - \frac{1}{2} (\text{ skor max i} + \text{ skor min i ideal})$$

$$SDi = \text{Stdev ideal} = \frac{1}{6} (\text{ skor max i} - \text{ skor min i}).$$

4. Mengubah skor yang di peroleh ke dalam skor baku (z skor) dengan rumus sebagai berikut: (Nana Sudjana dalam Suarta, 2012)

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

5. Mengubah skor baku z ke dalam skor T (T skor) dengan rumus sebagai berikut: (Nana Sudjana dalam Suarta,2012)

$$\text{Skor T} = (\text{skor z} \times 10) + 50$$

6. Mengkonfirmasi skor T dengan kriteria untuk setiap komponen (latar, masukan, proses, produk) dengan ketentuan sebagai berikut:
Skor T > 50 adalah positif
Skor T ≤ 50 adalah negatif
7. Menginterpretasikan skor T tiap komponen dalam kategori tingkat

kualitas kuadran. Menurut Glickman, untuk menentukan tingkat kualitas pelaksanaan program pasraman di tentukan dengan klasifikasi hasil evaluasi sebagai berikut:

- Sangat baik, jika keempat komponen termasuk kategori baik (+)
- Baik, jika tiga dari empat komponen baik (+) dan satu (-)
- Kurang baik, jika satu atau dua dari empat komponen baik (+) dan dua atau tiga (-)
- Sangat kurang baik jika, keempat komponen tidak baik (-)

Akan terlihat dalam gambar sebagai berikut:

Tabel 03. Kuadra Glickman

C	I	P	P2	C	I	P	P2
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+	+	+	+	+
+	-	+	+	+	+	+	+
-	+	+	+	+	+	+	+
baik				Sangat baik			
C	I	P	P2	C	I	P	P2
-	-	-	-	+	+	-	-
-	-	-	-	+	-	+	-
-	-	-	-	+	-	-	+
-	-	-	-	-	+	-	+
Sangat kurang baik				Kurang baik			

Keterangan: C = Konteks
 I = Input
 P = Proses
 P2 = Produk

8. Hasil analisis komponen yang di teliti untuk di maknai setiap komponen antar komponen akan di peroleh gambaran dari pelaksanaan program pasraman untuk di buat suatu kesimpulan
9. Selanjutnya di buat kesimpulan dari hal- hal yang menggambarkan analisis implementas program pasraman sekolah Ajeg Bali yang digali dari data latar(konteks), masukan, proses dan produk. Di cari kendala yang di temukan selama pelaksanaan program pasraman.
10. Merekomendasikan solusi pemecahan masalah dalam memperbaiki program pelaksanaan pasraman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program tentang analisis implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 04. Rekapitulasi Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel

	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rerata	176.95	173.43	133.83	160.48
Median	179	176	134.5	160.5
Modus	189	193	127	150
Std. Deviasi	23.71	17.30	17.11	20.83
Besaran	562.25	299.12	292.92	433.79
Rentangan	149	62	103	135
Skor Terendah	67	135	56	52
Skor Tertinggi	216	197	159	187
Total	7078	6937	5353	6419

Untuk lebih jelasnya, maka data hasil penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut.

a. Deskripsi Data Variabel Konteks

Data variabel konteks menunjukkan skor minimum = 67, skor maksimum = 216, rentangan = 149, rata-rata = 176,95, standar deviasi = 23,71, modus = 189, dan median = 179. Rerata variabel konteks dalam penelitian ini adalah sebesar 176,95. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat diketahui bahwa rerata variabel konteks berada pada interval $172 \leq \bar{X}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konteks berada pada kategori efektif.

b. Data Variabel Input

Data variabel input menunjukkan skor minimum = 135, skor maksimum = 197, rentangan = 62, rata-rata = 173,43, standar deviasi = 17,30, modus = 193, dan median = 176. Rerata variabel input dalam penelitian ini adalah sebesar 173,43. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat diketahui bahwa rerata variabel input berada pada interval $163,33 \leq \bar{X} < 196$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel input berada pada kategori efektif.

c. Data Variabel Proses

Data variabel proses menunjukkan skor minimum = 56, skor maksimum = 159, rentangan = 103, rata-rata = 133,83, standar deviasi = 17,11, modus = 127, dan median = 134,5. Rerata variabel proses dalam penelitian ini adalah sebesar 133,83. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat diketahui

bahwa rerata variabel proses berada pada interval $128 \leq \bar{X}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel proses berada pada kategori sangat efektif.

d. Data Variabel Produk

Data variabel produk menunjukkan skor minimum = 52, skor maksimum = 187, rentangan = 135, rata-rata = 160,48, standar deviasi = 20,83, modus = 150, dan median = 160,5. Rerata variabel produk dalam penelitian ini adalah sebesar 160,48. Berdasarkan tabel kategori yang telah dibuat diketahui bahwa rerata variabel produk berada pada interval $156 \leq \bar{X}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel produk berada pada kategori sangat efektif.

Untuk mengukur kategori efektivitas implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura yang terkait dengan komponen konteks, input, proses dan produk selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T.

Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap empat variabel yaitu variabel konteks, input, proses dan produk. Setelah masing-masing dianalisis dengan skor-T, selanjutnya ditentukan arah efektivitasnya. Hasil analisis data untuk skor variabel konteks, input, proses dan produk dengan skor-T dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Variabel Konteks, Input, Proses dan Produk Tentang Efektivitas Implementasi Program Pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura

Nama Sekolah	Variabel	Arah skor-T			Keterangan
		F+	F-	Hasil	
Efektivitas implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di SMP N 1 Amlapura	Konteks	22	18	+	++++ (efektif, efektif, efektif, efektif)
	Input	25	15	+	
	Proses	20	20	+	
	Produk	20	20	+	

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas implementasi program pasraman Sekolah Ajeg Bali di

SMP N 1 Amlapura tergolong sangat efektif dengan kondisi KPIH efektif,efektif,efektif,efektif (++++).

Dengan adanya Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dianggap belum sesuai dengan harapan bahkan kecenderungan untuk merosot. Salah satu indikator yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang masih terfokus pada aspek akademik saja serta kualitas dari tenaga pendidik yang masih rendah. Secara teori mutu pendidikan sangat tergantung pada kemahiran seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum kedalam program pembelajaran yang sudah di siapkan oleh sarana dan prasarana. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dengan menggunakan sumber belajar dalam rangka terbentuknya perubahan sikap. Proses komunikasi dalam pembelajaran akan melibatkan dua belah yakni pendidik dan siswa, dimana pihak pendidik sebagai pemeran utama. Sementara itu ada aspek yang lain belum di berdayakan secara optimal seperti pemberdayaan nilai-nilai moral. Yang mana penanaman nilai-nilai moral masih dipegang oleh pelajaran PPKn dan Agama. Nilai moral hanya di ajarkan semata dan bukan di tanamkan pada siswa(Suyanto dalam Swastika,2012). Persoalan paling besar yang di alami bangsa kita di jaman era globalisasi adalah keterpuruknya moral sebagian besar bangsa kita termasuk para siswanya.

Setiap siswa mempunyai kemampuan atau potensi dan sekolah mengembankan tugas yang sangat berat untuk mengembangkan semua potensi yang di miliki oleh siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk bertahan hidup di masyarakat. Dengan pendidikan di harapkan potensi siswa akan berkembang secara maksimal. Terkait dengan pelaksanaan analisis implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali SMPN 1 Amlapura di tetapkan menggunakan model evaluasi CIPP yang menghasilkan temuan sebagai berikut: variabel konteks (latar), masukan, proses dan produk. Model ini dipilih karena telah memberikan landasan dalam pengambilan keputusan suatu kegiatan yang terencana

dan terpadu. Model ini merumuskan evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk penilaian alternatif dalam mengambil suatu keputusan. Model evaluasi CIPP membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator dalam menghadapi empat macam keputusan pendidikan yaitu : Evaluasi terhadap latar akan membantu merencanakan suatu pengambilan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi terhadap masukan bertujuan untuk menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi terhadap proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauhmana rencana telah dapat diterapkan ? apa yang harus direvisi ? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol dan diperbaiki. Sedangkan evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya, apa hasil yang telah dicapai ? apa yang dilakukan setelah program berjalan.

Keempat hal tersebut di atas merupakan sasaran evaluasi yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian apabila evaluator sudah menentukan model CIPP akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2015-2015 tergolong sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh fungsi dari setiap variabel dan sub variabelnya dapat di paparkan sebagai berikut:

a. Variabel Latar(pemahbah)

Variabel latar dengan sub variabel visi misi sekolah, tujuan pasraman,

dukungan masyarakat dan orang tua siswa, dukungan sekolah dan harapan sekolah nilai rata-rata yang di capai adalah 176.95. Nilai rata-rata yang di capai tergolong dalam kategori baik yang di dukung dari data hasil analisis skor Z dan nilai T dari responden yaitu 22 (positif). Secara umum variabel latar sudah mendukung implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2014- 2015.

Dari variabel latar sudah mendukung implementasi program pasraman ini terlihat pada keterlibatan guru pembimbing dalam mengembangkan kurikulum, bahan ajar, metoda pendekatan yang harus digunakan sehingga kemampuan siswa dapat berkembang lebih efektif. Aspek latar dalam pembelajaran pasraman yakni kemampuan guru atau kompetensi guru yang dilihat dari sikap, kepercayaan, penampilan dalam melaksanakan pembelajaran di program pasraman.

b. Variabel Masukan(wiwilan)

Variabel masukan dengan sub variabel kurikulum, kepemimpinan, kesiapan guru pembimbing, dukungan sekolah, dukungan sarana dan prasarana, dukungan dana dan dukungan siswa nilai rerata yang di capai adalah 173.43 Nilai rata-rata yang di capai tergolong dalam kategori baik yang di dukung dari data hasil analisis skor Z dan nilai T dari responden yaitu 25 (positif). Secara umum semua variabel masukan yang telah di laksanakan sudah mendukung implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2014- 2015. Variabel masukan yang berhubungan dengan mutu pendidikan meliputi manajemen dan sarpras penunjang sekolah sert lingkungan yang kondusif.

Arikunto dalam Swastika,2012 yang dimaksud dengan prasarana sekolah adalah bangunan dan alat perabotan sekolah yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan. Makin tinggi tingkat kesiapan input maka makin tinggi pula mutu input tersebut(Depdiknas dalam Swastika,2012). Dari uraian diatas

yang dimaksud dengan variabel masukan adalah sesuatu yang berpengaruh atau mendukung agar proses implementasi program pasraman dapat berlanagsung dengan baik.

c. Variabel Proses(ngelimbakang)

Variabel produk dengan sub variabel pengembangan pasraman, pelaksanaan kurikulum dan evaluasi program sebagai aspek pendukung dengan nilai rerata yang di peroleh 133.83. Nilai rerata yang di peroleh setelah di gabungkan dengan skor Z dan nilai T dari 20 responden (positif) tergolong dalam kategori baik. Secara umum semua variabel masukan tergolong dalam kualitas baik terhadap implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura.

Hal ini akan terlihat pada kemampuan guru dalam membuat pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses pendidikan sudah dilakukaaan dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan baik akan memungkinkan semua warga sekolah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ada. Perencanaan merupakan suatu proses penetapan dari tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen pembelajaran dan pembuat suatu keputusan tentang proses pembelajaran dan guru selaku manajer hendaknya melakukan berbagai pilihan untuk mencapai tujuan.

Sebagai seorang manajer guru harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat untuk mengelola sumber daya, Sumber dana maupun sumber belajar dalam pembentukan kompetensi dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini menunjukkan variabel proses telah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan serta mengembangkan segala sesuatu dalam mengatur dan memberdayakan sumber manusia dan sarana prasarana.

d. Variabel Produk(pikolih)

Dengan sub variabel pemahaman warga sekolah dan kemampuan siswa dengan nilai rata-rata yang di capai 160.48 setelah di gabungka denga skor Z dan nilai T dari 20 responden tergolong dalam kategori baik. Berarti setiap aspek dalam pembentuk kualitas produk terhadap implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajarann 2014 – 2015 tergolong berkualitas baik dan positif.

Evaluasi terhadap variabel produk sangat membantu dalam mengambil suatu keputusan yang akan digunakan untuk meninjau kembali suatu rencana selanjutnya sehingga di ketahui hasil yang dicapai, apa yang akan di lakukan jika hasil program tercapai dengan baik sesuai harapan?

Adapun Kendala atau hambatan yang di alami sekolah dalam melaksanakan pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2014- 2015 adalah sebagai berikut.

- a. Variabel Latar : 1) warga sekolah belum memahami secara menyeluruh visi dan misi program pasraman, 2) partisipasi masyarakat/orang tua siswa(komite)apabila di adakan rapat meyangkut semua program sekolah.
- b. Variabel Masukan : 1) beberapa guru pembimbing tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang yang di bina, 2) keterlibatan stap sekolah perlu di tingkatkan dalam program pasraman sekolah Ajeg Bali 3) antusias siswa dalam mengikutim priogram pasraman masih sangat
- c. Variabel Proses :1) siswa dalam memilih kegiatan belum sesuai dengan bakat dan minat untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan, 2) kapasitas siswa dalm satu kelompok masih sangat besar sehingga guru pembimbing dalam menyampaikan materi masih mengalami kesulitan 3) bahan ajar untuk materi pasraman masih kurang sehingga guru pembimbing mengalami kesulitan mencari materi.
- d. Variabel Produk :1) belum semua warga sekolah berpereran aktif dalam

pengembangan program pasraman, 2) rendahnya motivasi untuk berprestasi yang di lakukan oleh guru pembina

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan melaksanakan pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2014- 2015 adalah sebagai berikut.

- a) Variabel latar (pemahbah): 1) memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk mengikuti pendidikan formal atau non formal, 2) mendorong dan meningkatkan keterlibatan semua stap sekolah dalam memajukan program pasraman.
- b) Variabel Masukan (wiwilan): 1) memberikan kesempatan kepada guru pembimbing untuk mengikuti pendidikan formal atau non formal, 2) kemampuan guru pembimbing dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif sangat terbatas 3) mendorong dan meningkatkan keterlibatan semua stap sekolah dalam memajukan program pasraman.
- c) Variabel Proses (ngelimbakang): 1) mensosialisasikan program yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, 2) jumlah peserta dalam satu kelompok kegiatan maksimal 40 orang 3) sekolah perlu menyiapkan bahan ajar/materi yang di perlukan dalam pelaksanaan program pasraman
- d) Variabel Produk (pikolih): 1) mengajak semua warga sekolah untuk berpereran aktif dalam kegiatan pasraman, 2) mengajak dan mengawasi agar guru pembimbing lebih meningkatkan prestasi belajara siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swastika pada tahun 2012 meneliti tentang” studi evaluatif pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dari hasil analisis di temukan bahwa efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti di SMK Sukawati tergolong efektif di lihat dari variabel konteks input proses produks dengan

hasil berada pada kwdran II (+++-). Masalah yang di temukan dalam pelaksanaan program pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut: tidak semua siswa menaruh minat dan perhatian untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan. Fenomene ini menunjukkan lemahnya komitmen mereka untuk menempatkan upaya pemahaman ke agamaan sebagai suatu hal yang penting bagi kehidupannya nanti. Hal ini terjadi karena; (1) kurangnya alokasi waktu mata pelajaran budi pekerti yang semula di tetapkan 1 jam pelajaran dalam seminggu(1x45 menit), (2) antusiasme siswa dalam belajar pendidikan budi pekerti sangat kurang karena kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif sangat kurang, (3) bahan ajar pendidikan budi pekerti belum ada sehingga siswa kesulitan mencari materi untuk di pelajari. Sehubungan dengan temuan studi evaluasi ini, bahwa hasil analisis variabel konteks, input, proses dan produks secara berturut turut menunjukkan nilai (+ + + -), dan jika di konversikan dalam kuadran Glickman, maka kualitas efektifitas pelaksanaan program pendidikan budi pekerti pada SMK di kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar tahun 2011/ 2012 tergolong Efektif. Untuk menjamin perlu adanya penyempurnaan pada faktor produks.

PENUTUP

SMPN 1 Amlapura, merupakan satu-satunya sekolah SMP di Karangasem yang menerapkan pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) sejak tahun 2005 Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura sepenuhnya di dukung oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Karangasem yang bekerja sama dengan Departemen Agama Kabupaten Karangasem.

Latar belakang penerapan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura merosotnya kecintaan generasi muda Bali khususnya SMPN 1 Amlapura terhadap budaya-budaya lokal yang ada di Bali. Untuk mengantisipasi ini, perlu keberadaan sebuah lembaga pendidikan formal yang dapat

memperkenalkan secara khusus budaya-budaya lokal yang ada di Bali. Di samping itu, pendirian sekolah ini juga sebagai antisipasi masuknya budaya-budaya asing akibat arus globalisasi.

Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura lebih menitikberatkan atau lebih mengutamakan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melakukan praktek tentang pelajaran muatan lokal (budaya Bali) yang sedang dipelajari. Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura, dikelola sedemikian rupa, sehingga menjadi bagian kurikulum muatan lokal (budaya Bali) yang dikelola secara bersama-sama dengan kurikulum nasional Berdasarkan hasil penelitian, tentang implementasi program pasraman sekolah Ajeg Bali di SMPN 1 Amlapura tahun pelajaran 2014- 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura dengan memperkenalkan kepada peserta didik, sebanyak 7 kegiatan diantaranya: menari, menabuh, pesantian, mejejaitan, nyurat aksara bali, meulat- ulatan dan meditasi
2. Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura dikelola secara terintegrasi dalam pengelolaan kurikulum secara umum diatur dan dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan menunjuk seorang guru sebagai Ketua Program. Ketua program mengkoordinir tenaga pengajar dan pegawai dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali). Dalam pengelolaan mata pelajaran muatan lokal (budaya Bali) diperkenalkan sampai peserta didik terampil untuk mempraktikkan budaya lokal (budaya Bali) tersebut.
3. Pengelolaan kurikulum muatan lokal (budaya Bali) di SMPN 1 Amlapura, ditemukan beberapa kendala atau hambatan dalam hal pengadaan alat-alat praktikum,

pembiayaan pemeliharaan sarana-sarana pelajaran kurikulum muatan lokal (budaya Bali) yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Candiasa, 2010. *Statistik Univariat dan bivariat disertai aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metodologi Penelitian*. Singaraja; Unit Penerbitan Undiksha.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja; Unit Penerbitan Undiksha.
- Sudibawa, Putu. 2008. *Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal (Budaya Bali) Di SMAN 1 Sidemen, Karangasem*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja. Pascasarjana.
- Satori, Djam'an. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeth.
- Suarta, I Made. 2012. *Studi Evaluasi Manajemen Program Pengembangan Diri di SMKN 4 Denpasar*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeth.
- Maryati, Tuty. 2012. *Ajeng Bali: Politik Identitas dan Implementasinya pada Berbagai Agen Sosialisasi di Desa Pekraman Ubud, Gianyar, Bali*. Disertasi (tidak diterbitkan). Bandung; Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.